INDEKS BISNIS UMKM
Q1–2025 DAN EKSPEKTASI Q2-2025

"Ramadhan dan Idulfitri Dorong Ekspansi UMKM"

Jakarta, 19 Mei 2025

Jumlah Responden Survei dan Distribusinya

Distribusi Responden Menurut Sektor

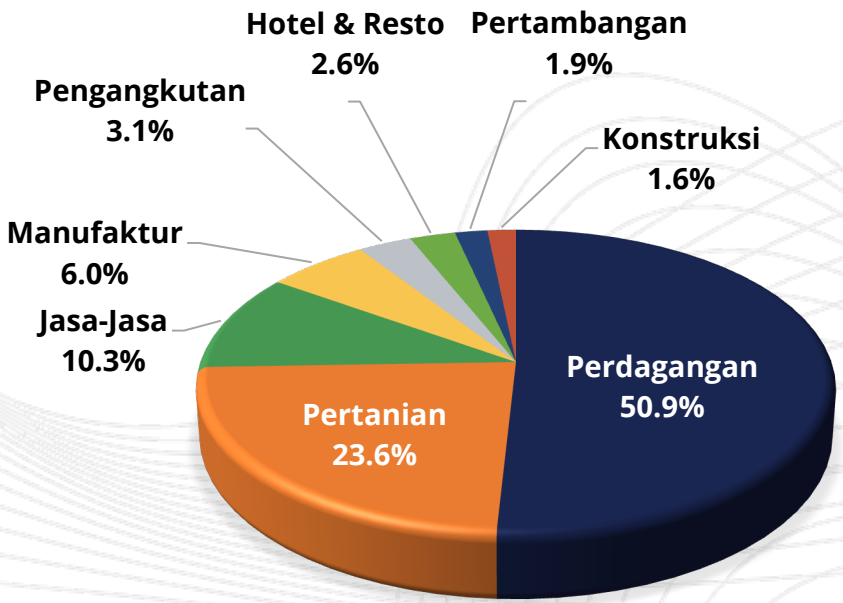

Distribusi Responden Menurut Wilayah

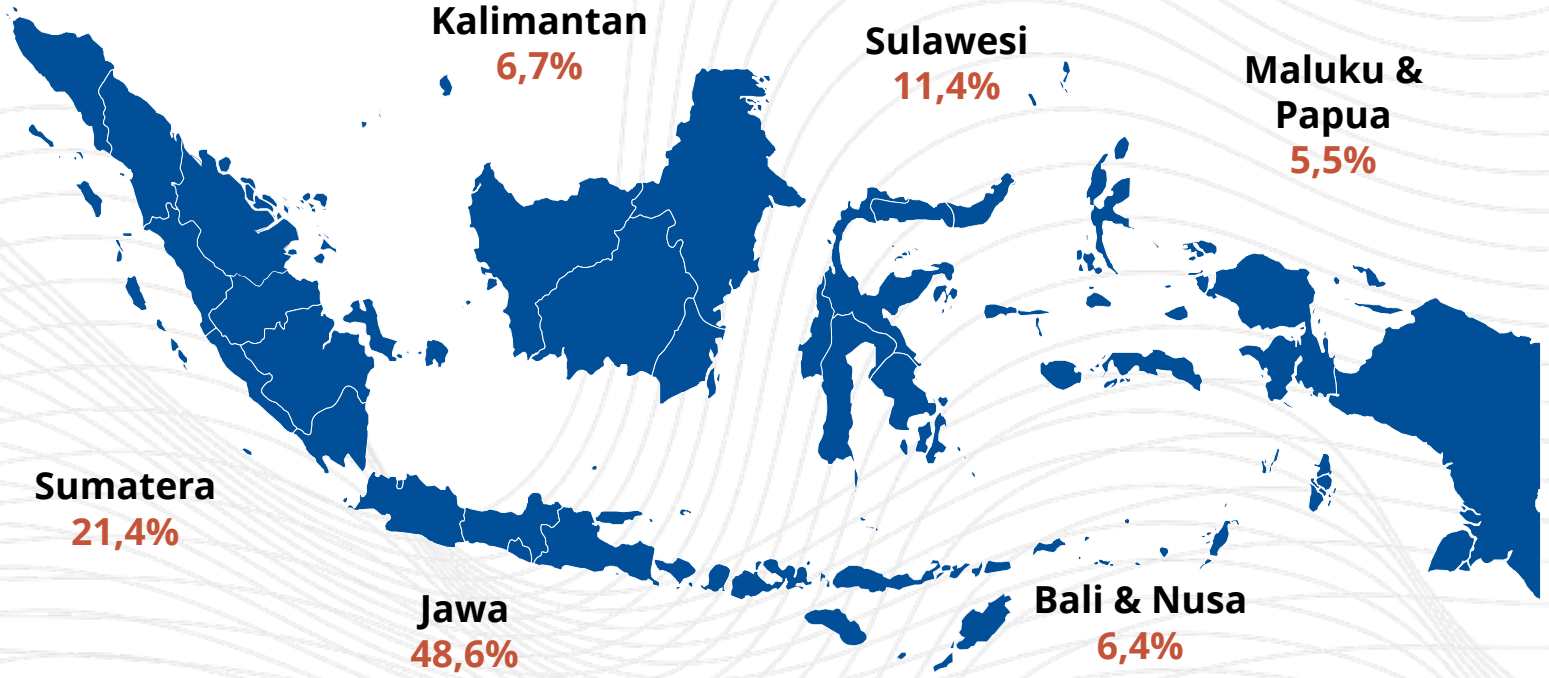

Jumlah Daerah	Jumlah Responden	Metode *Sampling*	*Margin of Error*	Periode Survei
33 Provinsi	**7.060 Debitur UMKM**	***Stratified systematic random sampling***	**± 1,16%**	**25 Maret s/d 13 April 2025**

Pertumbuhan Bisnis UMKM Membaik, namun Prospek ke Depannya Melambat

Indeks Bisnis UMKM

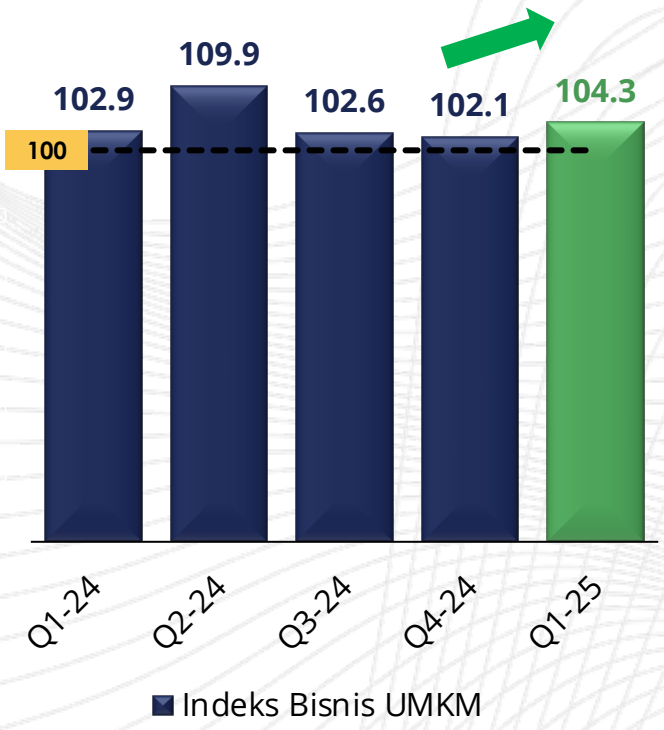

Indeks > 100 : fase ekspansi/optimis
Indeks < 100 : fase kontraksi/pesimis

Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang

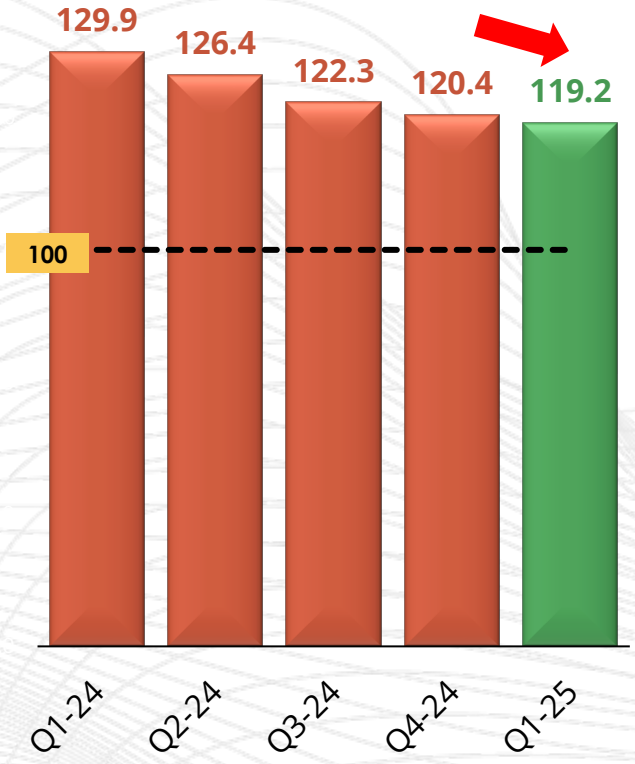

- **Pada Q1-2025, Indeks Bisnis UMKM naik** ke 104,3 dari 102,1, menandakan ekspansi membaik, ditopang oleh:
  1) **Ramadhan dan Idulfitri mendorong lonjakan permintaan** dan **harga**, terutama pada produk pertanian, industri pengolahan, jasa angkutan, dan jasa lainnya. Kenaikan ini didukung oleh THR dan bansos yang memperkuat daya beli masyarakat.
  2) **Panen raya di sentra produksi**, didukung harga jual yang menarik (karena meningkatnya permintaan selama HKBN dan penyerapan Bulog), mendorong kinerja sektor pertanian meningkat signifikan dari kuartal sebelumnya.
  3) **Barang input sektor pertanian (pupuk dan obat-obatan) yang semakin mudah didapat dengan harga yang lebih terjangkau** di beberapa daerah membuat keuntungan usaha sektor ini cenderung membaik.
  4) **Peningkatan kinerja sektor pertanian** memberikan *spillover effect* ke sektor lain.
  5) **Adanya upaya sejumlah pebisnis UMKM meningkatkan kinerja usaha** seperti peningkatan kualitas produk dan layanan, termasuk upaya penjualan secara *online*.
- Meskipun ekspansi UMKM membaik di Q1-2025, **pelaku usaha masih menghadapi kendala seperti daya beli yang belum pulih**, naiknya harga input industri dan konstruksi, serta ketatnya persaingan di sektor perdagangan dan transportasi.
- Oleh karena tantangan tersebut, pelaku **UMKM memperkirakan pertumbuhan moderat di Q2-2025**. Indeks Ekspektasi Bisnis turun ke 119,2 dari 120,4, meski tetap di atas 100.

Kondisi Likuiditas dan Rantabilitas UMKM Membaik, Sejalan dengan Peningkatan Pertumbuhan Bisnisnya

Indeks Kondisi Likuiditas

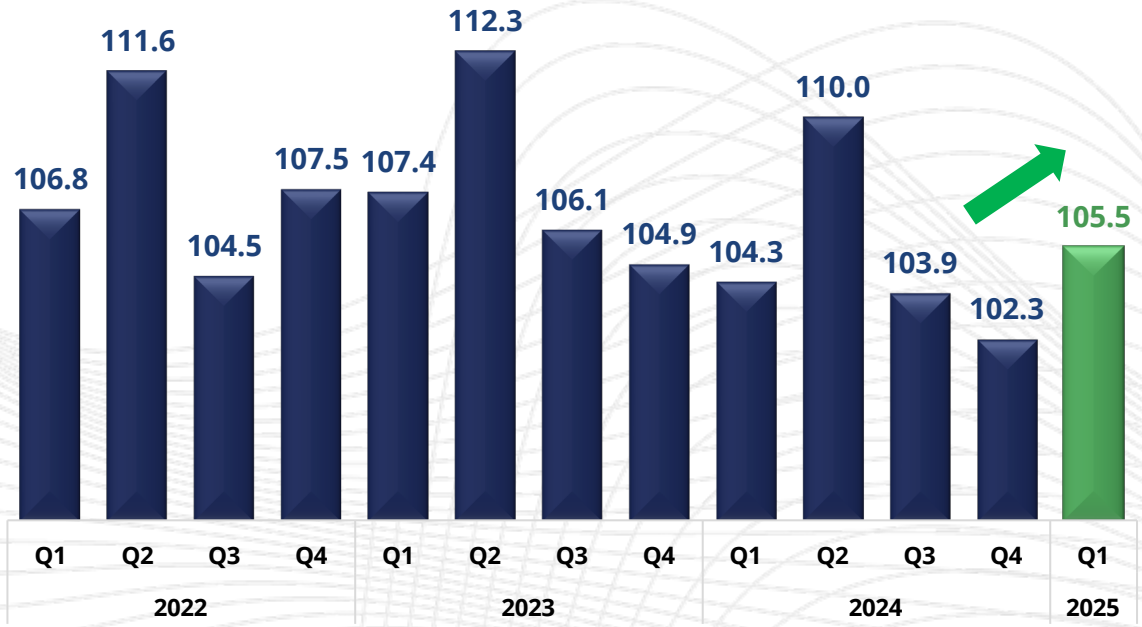

Indeks Kondisi Rentabilitas

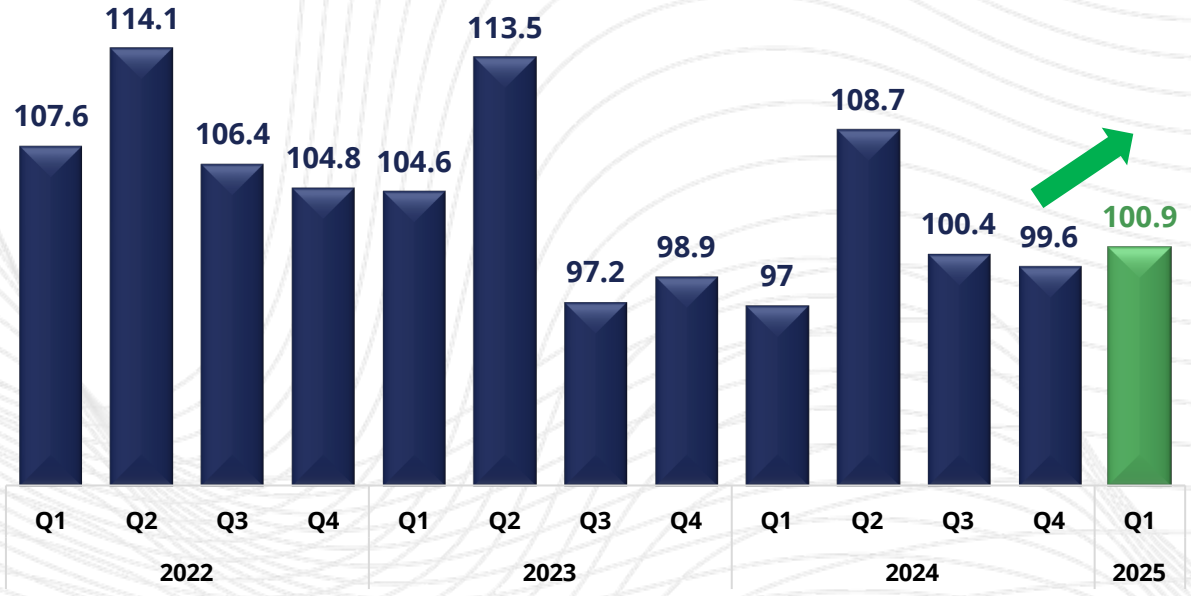

- Sejalan dengan pertumbuhan bisnis UMKM yang meningkat, **kondisi Likuiditas pada Q1-2025 ikut mengalami perbaikan.**
- Kondisi **Rentabilitas juga membaik** (indeksnya di atas 100), sejalan dengan **omset usaha yang meningkat.** Namun kenaikannya relatif kecil **akibat kenaikan harga barang input atau barang dagangan** terutama pada sektor industri pengolahan, konstruksi dan perdagangan.

Likuiditas usaha adalah kemampuan usaha dalam melunasi kewajiban jangka pendek (kurang dari 1 tahun).
Rentabilitas usaha adalah kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Hampir Semua Komponen Penyusun Indeks Bisnis UMKM Membaik, namun Prospek Pertumbuhannya Lebih Moderat

Komponen Indeks Bisnis UMKM

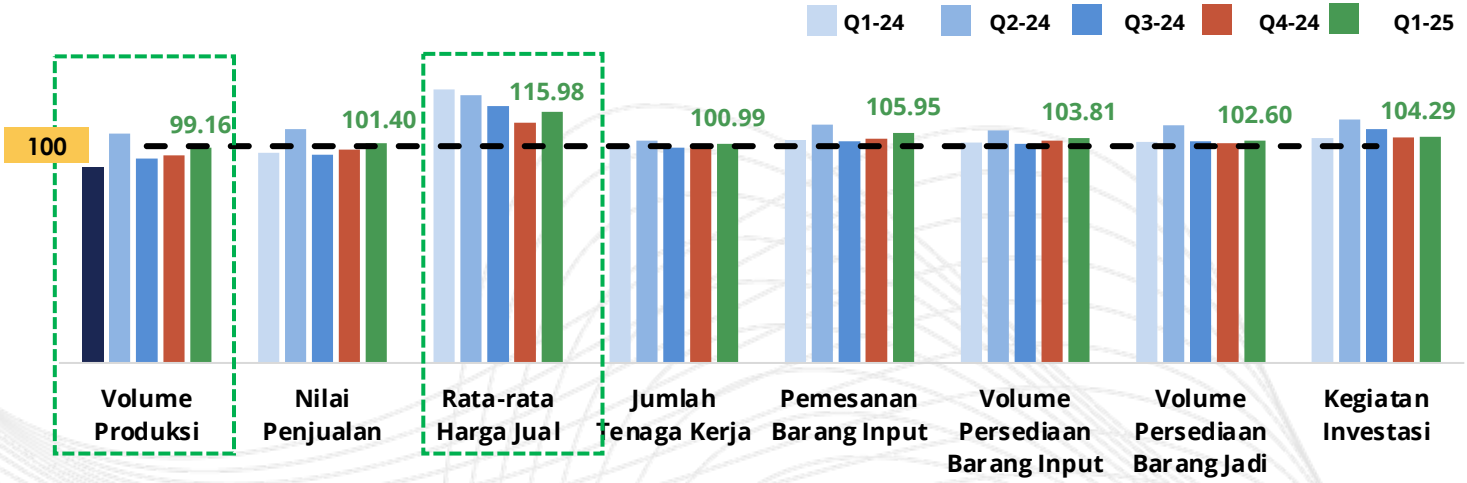

Komponen Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang

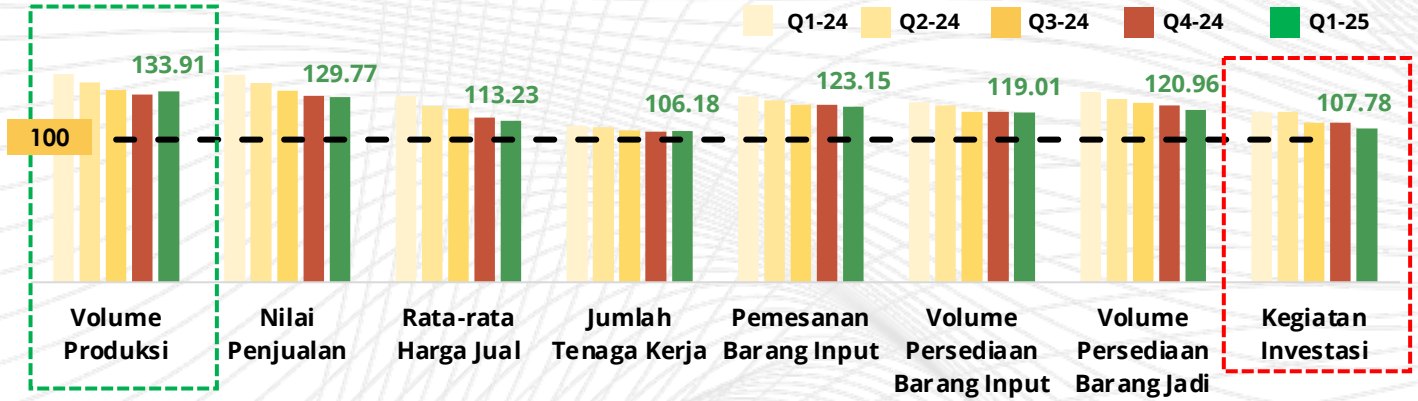

- Pada Q1-2025, **hampir semua komponen Indeks Bisnis UMKM naik** dan berada di atas 100, kecuali volume produksi (99,2).
- **Kenaikan tertinggi terjadi pada rata-rata harga jual** (116,0), didorong oleh lonjakan harga jelang Ramadhan dan Idulfitri.
- **Indeks tertinggi juga terjadi pada rata-rata harga jual dengan nilai 116,0** yang berarti persentase responden yang melaporkan harga jual produk/jasanya mengalami peningkatan "lebih banyak" dibandingkan dengan persentase responden yang melaporkan peningkatan pada komponen lainnya.
- Komponen volume produksi/penjualan masih berada dibawah 100 (99,2**), namun menguat dibandingkan dengan Q4-2024 (95,7).**
- **Volume produksi dan harga jual yang membaik** mendorong omset usaha tumbuh, dengan indeks naik 3,0 poin dari 98,4 pada kuartal sebelumnya. Pemesanan dan persediaan barang input juga meningkat, masing-masing naik 2,6 dan 1,4 poin. Kenaikan volume produksi turut mendorong peningkatan penggunaan tenaga kerja.
- **Untuk mengantisipasi lonjakan permintaan saat HBKN**, pelaku UMKM menambah persediaan barang jadi. Investasi tetap tumbuh, namun kenaikannya cenderung flat dibanding kuartal sebelumnya.
- Komponen penyusun Indeks Ekspektasi Bisnis UMKM sebagian besar melemah dibanding kuartal sebelumnya, namun tetap di atas 100. Artinya, **pelaku UMKM masih memperkirakan perbaikan dalam 3 bulan ke depan**, meski dengan laju yang lebih moderat.

Hampir Semua Sektor Usaha Ekspansi, namun Prospeknya Cenderung Melambat

Indeks Bisnis UMKM Menurut Sektor Usaha

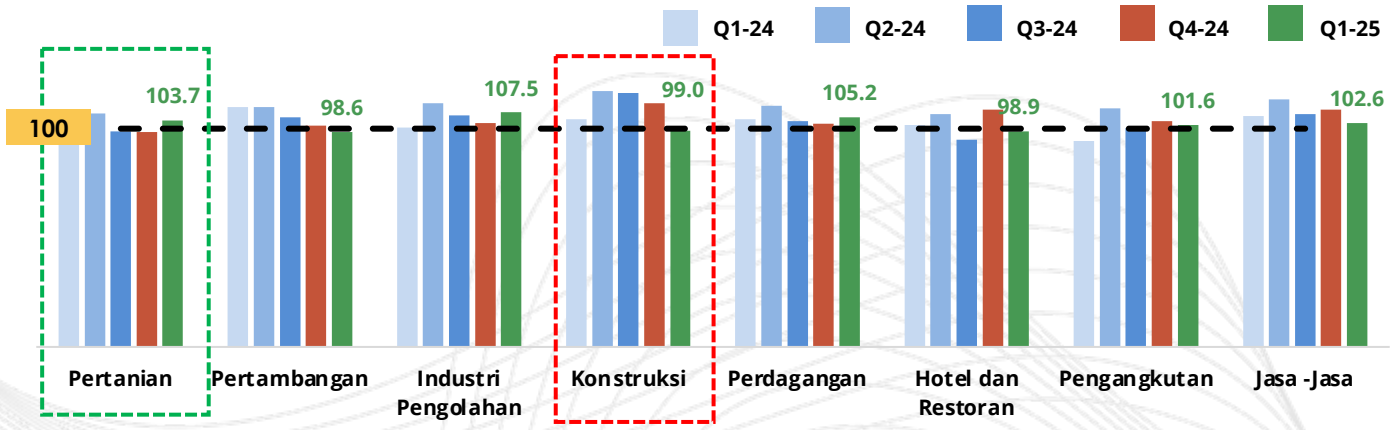

Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang Menurut Sektor Usaha

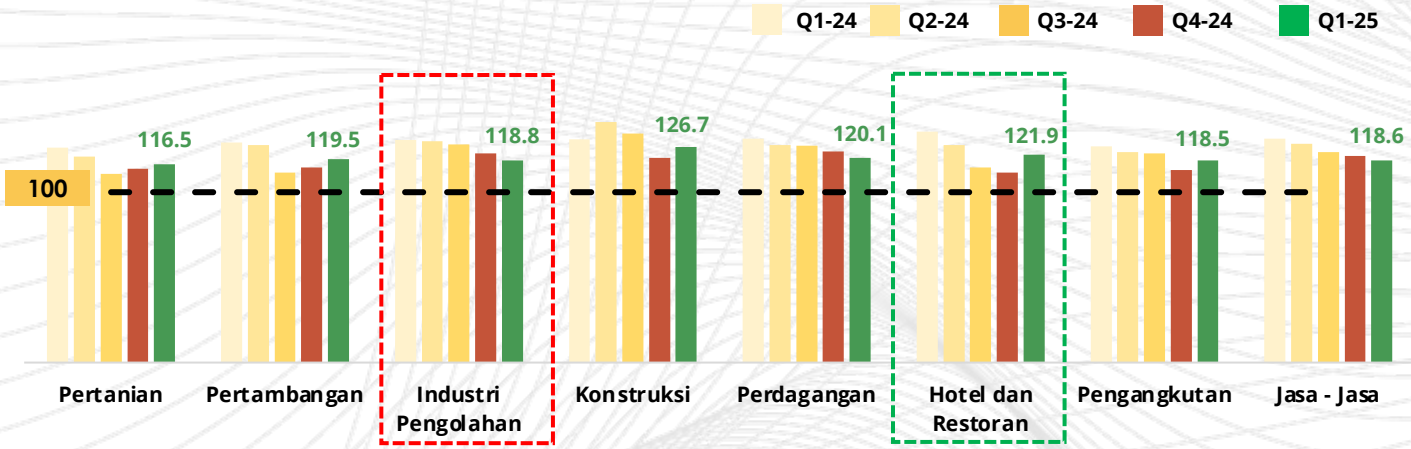

- **Hampir semua sektor mencatat Indeks Bisnis di atas 100 pada Q1-2025**, kecuali pertambangan, konstruksi, serta hotel dan restoran/warung, menunjukkan mayoritas sektor masih ekspansif.
- **Ekspansi sektor pertanian** didorong panen raya tanaman pangan, meningkatnya permintaan selama Ramadhan dan Idulfitri, harga jual yang tetap menarik, kemudahan akses barang input seperti pupuk dan obat-obatan, serta kenaikan permintaan hewan ternak menjelang HBKN.
- **Aktivitas sektor pertambangan**, khususnya pasir, menurun akibat musim hujan dan lesunya permintaan dari proyek pemerintah dan swasta.
- Sebaliknya, **sektor industri pengolahan**, terutama makanan dan furnitur, mencatat kinerja membaik seiring meningkatnya permintaan karena Ramadhan dan Idulfitri.
- **Sektor konstruksi melemah** dengan indeks 99,0, dipengaruhi oleh cuaca buruk (musim hujan), kenaikan signifikan harga material, dan belum dimulainya **proyek pemerintah dan swasta.**
- Sementara itu, membaiknya daya beli akibat THR, bansos lebaran, serta hasil panen pangan dan hortikultura yang baik **mendorong sektor perdagangan tumbuh,** dengan indeks naik 3,0 poin menjadi 105,2.
- **Kinerja sektor hotel dan restoran/warung menurun**, dengan indeks turun 9,7 poin, akibat waktu operasional yang lebih singkat dan sebagian usaha tutup selama Ramadhan.
- **Sektor pengangkutan masih tumbuh, namun moderat**, karena permintaan jasa transportasi mulai normal pasca-Nataru dan puncak mobilitas terkait HBKN Idulfitri terjadi di awal April (Q2-2025).
- **Aktivitas sektor jasa masih tumbuh, namun melambat** karena turunnya permintaan sewa gedung dan peralatan pesta selama Ramadhan.
- **Untuk Q2-2025, Indeks Ekspektasi Bisnis UMKM di semua sektor tetap di atas 100**, menunjukkan optimisme pelaku usaha terhadap ekspansi. Namun, sektor industri dan perdagangan diperkirakan tumbuh lebih moderat akibat normalisasi permintaan dan produksi pasca Idulfitri.

Tiga Provinsi Penyumbang Terbesar terhadap Perekonomian Memiliki Indeks Bisnis di Bawah Rata-Rata Nasional

Indeks Bisnis UMKM Berdasarkan Provinsi, Q1-2025

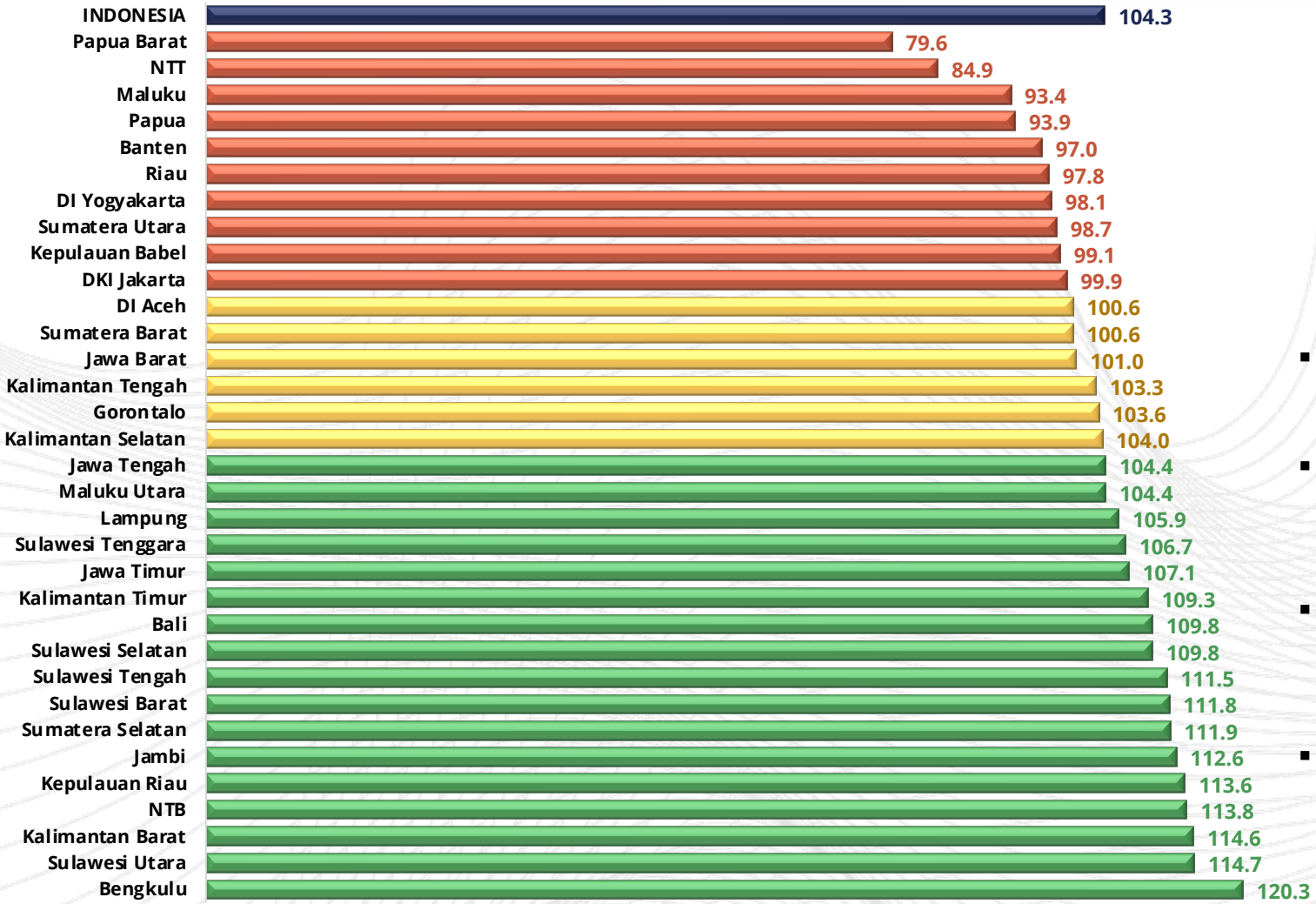

Indeks Bisnis UMKM > 100 & > Nasional

100 < Indeks Bisnis UMKM < Nasional

Indeks Bisnis UMKM < Nasional & < 100

- Secara historis, **kinerja ekonomi daerah berkorelasi positif** dengan Indeks Bisnis UMKM.
- **Pada Q1-2025, UMKM masih ekspansif di sebagian besar wilayah**, dengan 23 provinsi mencatat indeks di atas 100 dan 17 provinsi di atas rata-rata nasional.
- **Tiga provinsi dengan kontribusi besar** terhadap ekonomi nasional tahun 2024: Jatim (14,6%), Jabar (13,0%), dan Jateng (8,4%) mencatat kinerja positif.
- Namun, **Jakarta, Jabar, dan Sumut** sebagai penyumbang besar ekonomi nasional pada Q1-2025 **justru memiliki indeks di bawah rata-rata nasional**, dua di antaranya bahkan di bawah 100.

Dampak Ramadhan dan Idulfitri 2025 terhadap Ekspansi Bisnis UMKM Lebih Terbatas Dibandingkan Tahun Lalu

Selisih IAB Ramadhan & Idulfitri (RI) 2025 Dengan Tahun 2024

Provinsi	Selisih IAB*)	Provinsi	Selisih IAB*)	Provinsi	Selisih IAB*)
01. Aceh	-7,3	12. Jabar	-5,4	23. Kaltim	0,4
02. Sumut	-14,5	13. Jateng	-2,3	24. Sulut	-3,1
03. Sumbar	-4,5	14. D.I. Yogya	-16,2	25. Sulteng	-5,2
04. Riau	-10,1	15. Jatim	-7,8	26. Sulsel	-1,7
05. Jambi	2,9	16. Banten	-1,1	27. Sultra	-14,4
06. Sumsel	0,2	17. Bali	-13,8	28. Gorontalo	11,8
07. Bengkulu	4,0	18. NTB	1,5	29. Sulbar	-2,7
08. Lampung	2,6	19. NTT	-23,2	30. Maluku	-10,2
09. Kep. Babel	7,2	20. Kalbar	4,9	31. Malut	-12,7
10. Kepri	2,1	21. Kalteng	-5,4	32. Papbar	-15,6
11. Jakarta	-11,4	22. Kalsel	-13,2	33. Papua	-21,2

***) Selisih IAB = Indeks Bisnis UMKM pada Ramadhan dan Idulfitri 2025 - 2024**

Scatter Plot Selisih IAB Ramadhan & Idulfitri (RI) 2025 - 2024 vs Indeks Difusi Pertumbuhan Omset Usaha dari Ramadhan & Idulfitri 2024 ke 2025

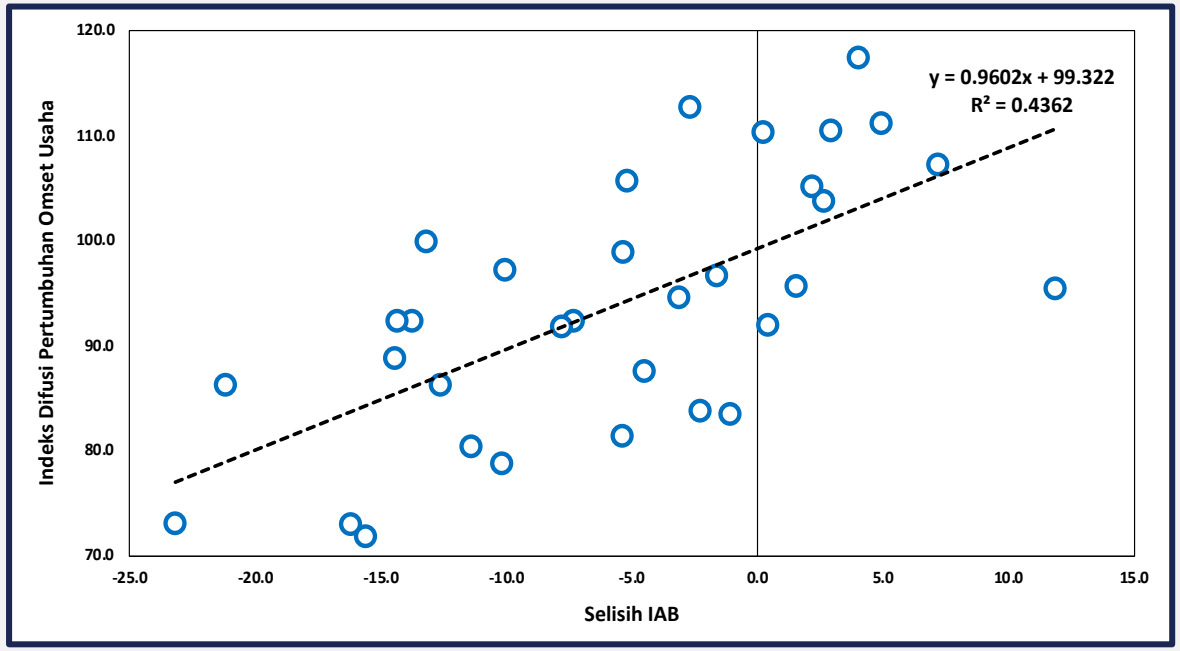

- Selisih Indeks Bisnis UMKM Ramadhan dan Idulfitri 2025 dengan 2024 mencerminkan **perlambatan (jika negatif)** atau **percepatan (jika positif) ekspansi bisnis**.
- Data menunjukkan **sebagian besar provinsi mengalami perlambatan ekspansi** pada Ramadan dan Idulfitri 2025 dibandingkan 2024, kecuali beberapa provinsi di Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan.
- **Perlambatan ini disebabkan daya beli masyarakat yang belum pulih**, sehingga pertumbuhan omset UMKM tertekan. Hal ini tercermin dari indeks difusi omset di sebagian besar provinsi yang berada di bawah 100, artinya lebih banyak responden melaporkan penurunan omset. Terdapat korelasi cukup kuat (66,0%) antara ekspansi bisnis UMKM dan pertumbuhan omset usaha.

Sentimen Pebisnis UMKM Semakin Melemah, dengan Optimisme yang Menurun

Indeks Sentimen Bisnis, Indeks Situasi Sekarang, dan Indeks Ekspektasi

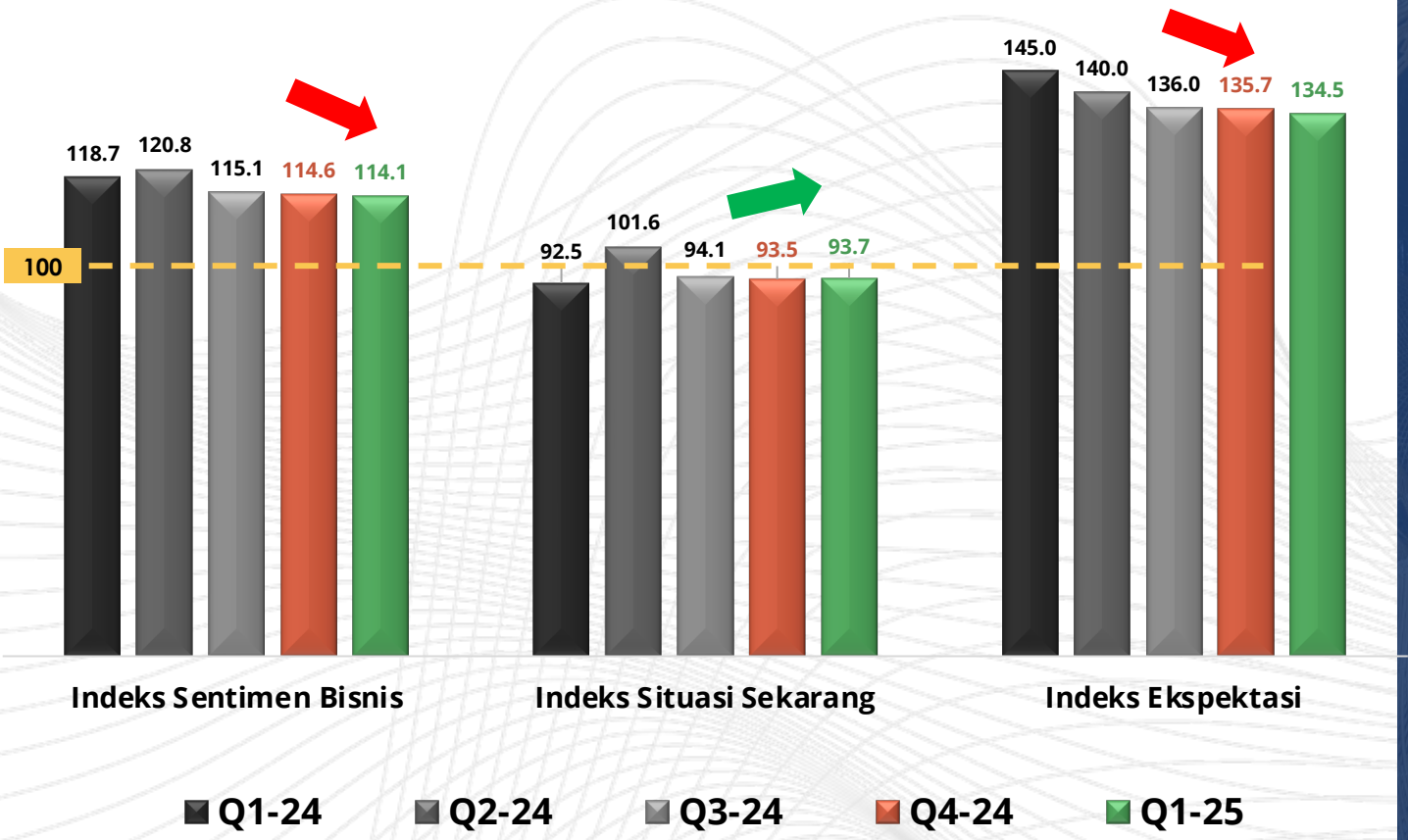

- **Pada Q1-2025, Indeks Sentimen pebisnis UMKM tercatat 114,1, turun 0,5 poin dari kuartal sebelumnya**. Ini menunjukkan jumlah pelaku UMKM yang menilai kondisi ekonomi, sektor usaha, dan usahanya "baik" sedikit berkurang dibanding yang menilai "buruk".

- **Dari komponen penyusunnya**, Indeks Situasi Sekarang (ISS) naik tipis 0,2 poin menjadi 93,7, namun masih di bawah 100. Sementara Indeks Ekspektasi (IE) turun 1,2 poin menjadi 134,5, tetapi tetap di atas 100.

- Meskipun ISS naik 0,2 poin, nilainya masih di bawah 100 menunjukkan **lebih banyak pelaku UMKM menilai kondisi saat ini "buruk" dibandingkan "baik".** Penilaian tertinggi ada pada kondisi usaha, dengan indeks naik 2,2 poin ke 103,5, sejalan dengan penguatan Indeks Bisnis. Indeks kondisi sektor usaha naik 7,1 poin ke 99,7, sementara indeks kondisi perekonomian turun 8,7 poin ke 77,8.

- Sedangkan, **penurunan Indeks Ekspektasi disebabkan turunnya optimisme pelaku UMKM** terhadap prospek perekonomian umum (turun 3,6 poin) dan prospek sektor usaha (turun 0,5 poin), meskipun prospek usaha mereka sendiri naik 0,5 poin. Meskipun optimisme menurun, seluruh indeks tetap di atas 100, menunjukkan pelaku UMKM masih yakin kondisi akan membaik pada Q2-2025. Penurunan ini dipengaruhi oleh normalisasi permintaan pasca Ramadhan dan Idulfitri.

Sentimen Pebisnis UMKM di Hampir Semua Sektor Melemah, dengan Optimisme Menurun

Indeks Sentimen Bisnis (ISB)

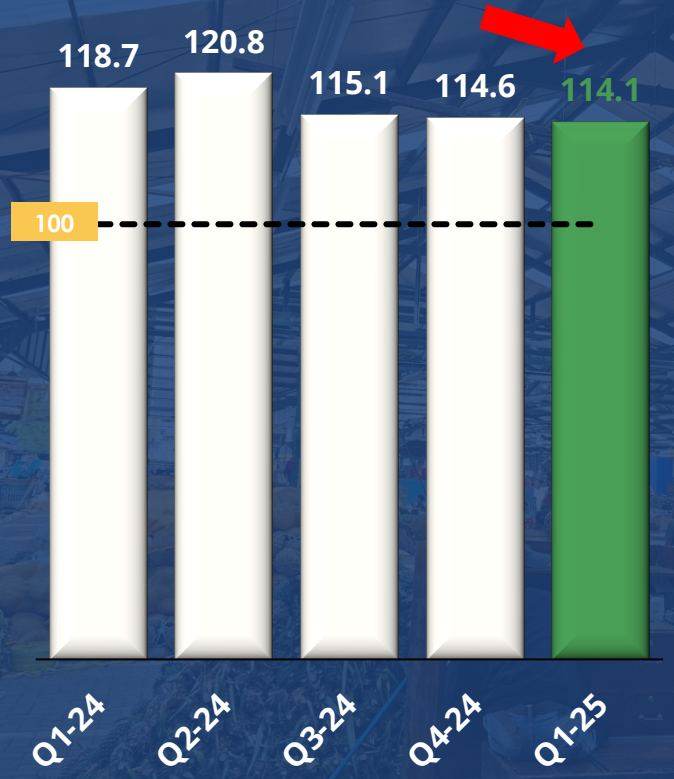

ISB Menurut Sektor Usaha

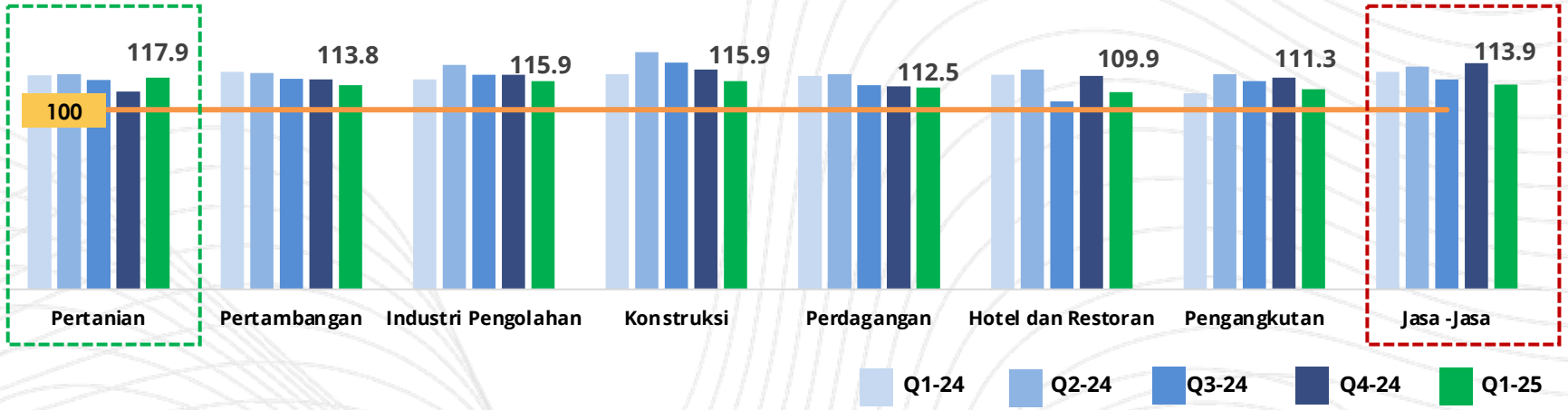

- **Secara sektoral, semua sektor usaha mencatat Indeks Sentimen Bisnis di atas 100**, artinya lebih banyak pelaku UMKM yang menilai kondisi ekonomi, sektor usaha, dan usahanya "baik" dibanding "buruk".
- Dibandingkan kuartal sebelumnya, sentimen pebisnis UMKM pada Q1-2025 melemah di hampir semua sektor, kecuali pertanian yang naik 7,8 poin. **Pelemahan ini dipicu turunnya penilaian terhadap kondisi ekonomi saat ini dan prospeknya ke depan.**
- Sementara itu, **penguatan sentimen di sektor pertanian sejalan dengan lonjakan Indeks Bisnis yang tertinggi** di antara semua sektor. Panen raya, harga jual yang menarik, serta kemudahan dan keterjangkauan barang input mendorong mayoritas pelaku usaha memberi penilaian "baik" terhadap kondisi ekonomi, sektor usaha, dan usahanya.
- **Untuk Q2-2025, pelaku UMKM di semua sektor tetap optimis**, tercermin dari Indeks Ekspektasi yang tetap tinggi di atas 100. Namun, dibanding kuartal sebelumnya, **optimisme ini menurun** di sebagian besar sektor akibat turunnya keyakinan terhadap prospek ekonomi secara umum.

Penilaian Pelaku UMKM terhadap Kemampuan Pemerintah Masih Tinggi, namun Sedikit Menurun

Indeks Kepercayaan Pelaku UMKM Kepada Pemerintah (IKP)

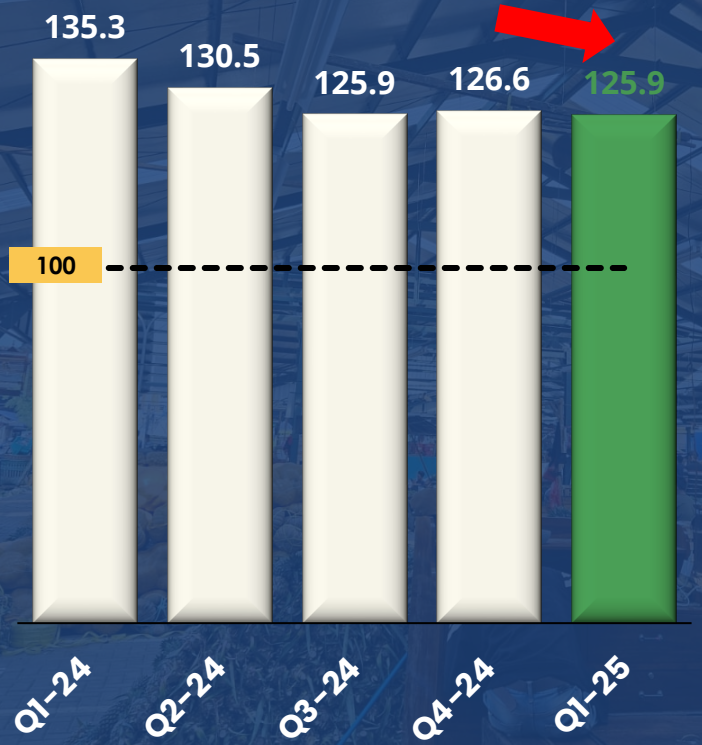

Komponen IKP

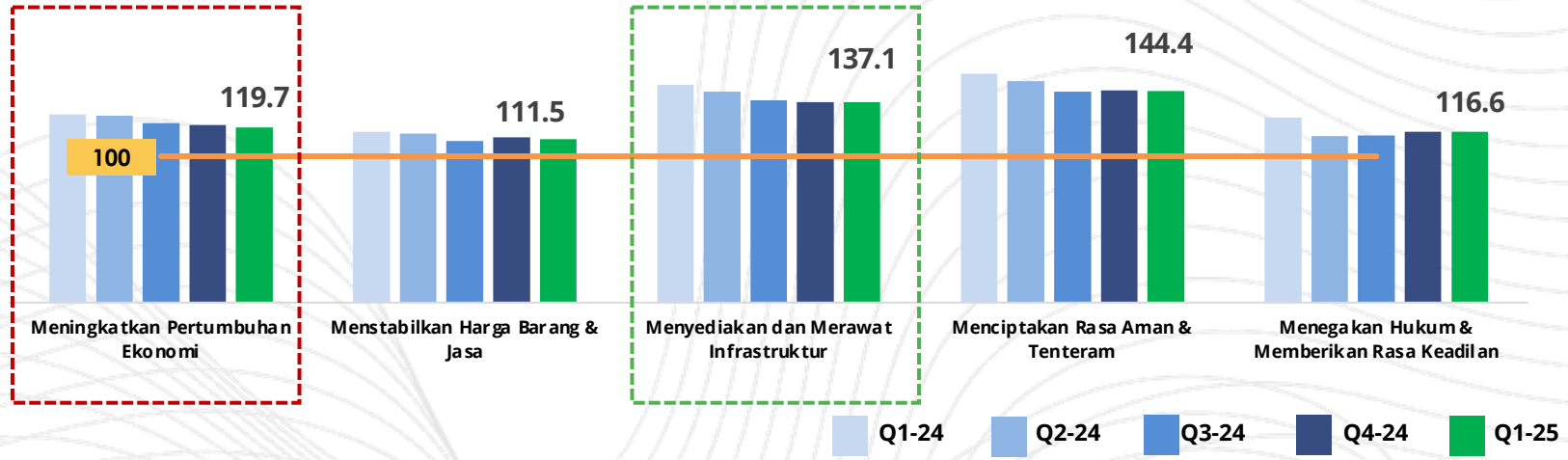

- Sejalan dengan membaiknya bisnis UMKM di Q1-2025 dan ekspektasi positif ke depan, **pelaku UMKM tetap memberi penilaian tinggi terhadap kemampuan pemerintah**. Hal ini tercermin dari Indeks Kepercayaan Pelaku (IKP) UMKM yang tetap tinggi di level 125,9, jauh di atas ambang batas 100.
- **Pelaku UMKM memberi penilaian tertinggi pada kemampuan pemerintah** menciptakan rasa aman dan tenteram (indeks 144,4), serta penyediaan dan perawatan infrastruktur (indeks 137,1). **Penilaian terendah ada pada stabilisasi harga** barang dan jasa (indeks 111,5), meski tetap di atas 100. Hal ini terkait **daya beli masyarakat yang belum pulih penuh** dan tingginya harga barang input di sektor industri, konstruksi, dan perdagangan yang menggerus keuntungan.
- Dibanding kuartal sebelumnya, **IKP pada Q1-2025 melemah 0,7 poin, dengan hampir semua komponennya mengalami penurunan**. Pelemahan terbesar terjadi pada penilaian terhadap kemampuan pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja (turun 1,7 poin), disusul kemampuan menstabilkan harga barang dan jasa (turun 1,2 poin).

Omset Usaha UMKM Selama Ramadhan & Idulfitri 2025 Cenderung Lebih Rendah Dibandingkan Tahun 2024

Omset Usaha Selama Bulan Ramadhan dan Idulfitri 2025 dan 2024 vs Hari Biasa

Omset Usaha Selama Ramadhan dan Idulfitri Dibandingkan Hari Biasa 2025

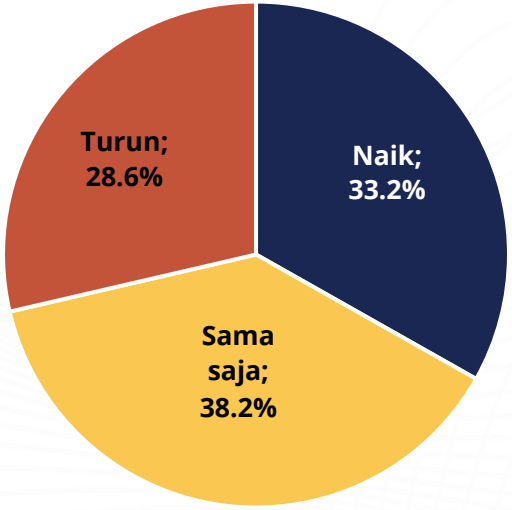

Omset Usaha Selama Ramadhan dan Idulfitri Dibandingkan Hari Biasa 2024

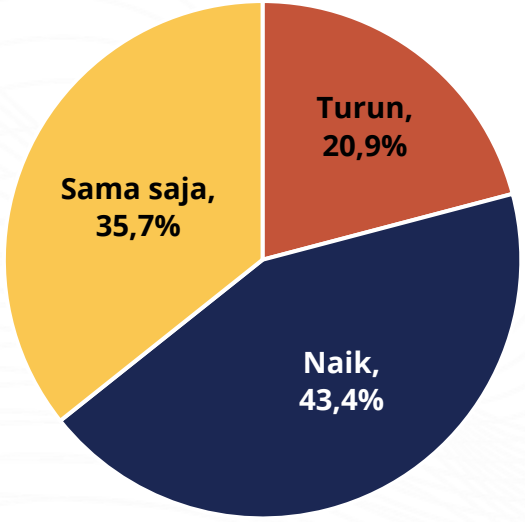

Bulan Ramadhan dan Idulfitri 2025 vs 2024

Omset Usaha Selama Ramadhan dan Idulfitri 2025 Dibandingkan 2024

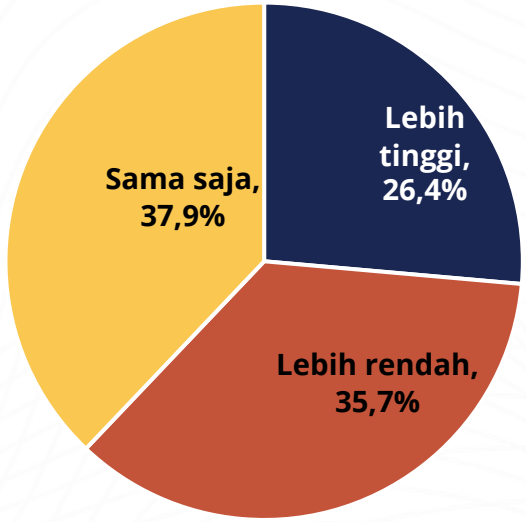

- Pada **Ramadhan dan Idulfitri 2025**, 38,2% responden menyatakan omset usahanya stabil, 28,6% turun, dan 33,2% naik, dengan **rata-rata kenaikan omset 8,8%.**
- Sedangkan, **pada Ramadhan dan Idulfitri 2024**, mayoritas responden (43,4%) menyatakan omsetnya naik, 35,7% stabil, dan 20,9% turun, dengan **rata-rata kenaikan omset 12,0%**.
- **Rata-rata kenaikan omset usaha selama Ramadhan 2025 lebih rendah dibanding 2024**. Ini sejalan dengan Indeks Bisnis UMKM Ramadhan 2025 yang sebesar 104,3, lebih rendah dari 109,9 tahun lalu. Sebanyak 35,7% responden menyatakan omset tahun ini lebih rendah dari tahun lalu, sementara yang menyatakan lebih tinggi hanya 26,4%.

SUMMARY

1. **Pada Q1-2025, Indeks Bisnis UMKM naik 2,2 poin ke 104,3, mencerminkan ekspansi** yang didorong oleh: (1) **Ramadhan/Idulfitri** yang meningkatkan permintaan barang dan jasa serta didukung oleh **adanya THR**, (2) **panen raya** tanaman pangan dengan harga jual yang tetap menarik, (3) **barang input sektor pertanian** yang semakin mudah didapat dan harga terjangkau, (4) ***spillover effect* sektor pertanian** ke sektor lain, (5) ada upaya untuk meningkatkan usaha seperti **penjualan *online***.
2. **Meskipun masih ekspansi, pelaku UMKM mengeluhkan** daya beli yang belum pulih, naiknya harga input di sektor manufaktur dan konstruksi, serta persaingan yang makin ketat di sektor perdagangan dan transportasi.
3. Sejalan dengan ekspansi bisnis UMKM yang membaik, **kondisi likuiditas dan rentabilitas usaha pada Q1-2025 juga membaik**.
4. **Hampir semua komponen penyusun indeks memiliki indeks di atas 100** (kecuali volume produksi) dan **meningkat dari kuartal sebelumnya**. Indeks tertinggi tercatat pada komponen rata-rata harga jual (116,0) dan sekaligus mengalami kenaikan tertinggi.
5. **Hampir semua sektor mengalami ekspansi (indeks bisnisnya berada di atas 100), kecuali sektor pertambangan dan konstruksi serta hotel dan restoran/warung**. Ekspansi terpesat terjadi pada sektor industri pengolahan dan perdagangan. Sementara itu **perlambatan pada sektor pertambangan dan konstruksi** disebabkan oleh **faktor curah hujan yang tinggi** sepanjang Q1-2025 serta **proyek-proyek (konstruksi) pemerintah dan swasta yang sebagian besar belum bergulir**.
6. **Menyambut Q2-2025, pelaku UMKM tetap optimis usahanya akan ekspansi**, didorong cuaca yang lebih kondusif untuk sektor pertambangan dan konstruksi, dimulainya proyek pemerintah dan swasta, serta panen raya yang berlanjut hingga Mei. Namun, **normalisasi permintaan pasca-HBKN diperkirakan membuat pertumbuhan sektor manufaktur, perdagangan, dan jasa lebih moderat**.
7. **Ada 23 provinsi yang memiliki Indeks Bisnis di atas 100 (ekspansi)**, namun **ada tiga provinsi penyumbang terbesar terhadap perekonomian nasional** memiliki Indeks Bisnis di bawah rata-rata nasional, bahkan **dua diantaranya memiliki Indeks Bisnis di bawah 100 (kontraksi)**.
8. Namun sayangnya, **sebagian besar provinsi mengalami perlambatan ekspansi pada Ramadan dan Idulfitri 2025** dibandingkan 2024, kecuali beberapa provinsi di Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan.
9. Sejalan dengan bisnis UMKM yang tetap ekspansi, **sentimen pebisnis UMKM masih baik** (Indeks Sentimen Bisnis atau ISB masih diatas 100 yaitu 114,1), **namun melemah dibandingkan dengan kuartal sebelumnya karena menurunnya optimisme pebisnis UMKM terhadap prospek perekonomian secara umum**.
10. **Penilaian UMKM terhadap kinerja pemerintah masih baik**, tercermin dari IKP yang tetap tinggi di 125,9. Namun, IKP Q1-2025 sedikit melemah akibat turunnya penilaian terhadap kemampuan pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi dan menstabilkan harga.
11. **Perlambatan ekspansi bisnis UMKM dari Ramadhan dan Idulfitri 2024 ke 2025 menyebabkan pertumbuhan omset usaha tertekan** pada Ramadhan dan Idulfitri 2025.
12. **Kenaikan omset usaha pebisnis UMKM pada bulan Ramadhan dan Idulfitri tahun 2025 lebih kecil** dibandingkan dengan bulan Ramadhan dan lebaran 2024.

Thank You

About BRI Research Institute

We provides research and policy analysis on macroeconomic trends and prospects, microeconomic and banking, emerging issues, and issues associated with countries in special situations and cross-cutting development issues.